

# Peran Kognitif Taksonomi Bloom Dalam Pengembangan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar

Luma'ul 'Adilah Hayya<sup>1</sup>, Abu Dharin<sup>2</sup>  
UIN Saizu Purwokerto, Banyumas-Indonesia

✉ [lumaulhayya@gmail.com](mailto:lumaulhayya@gmail.com)

## Abstract

### ARTICLE INFO

Article history:

Received February 20, 2023

Revised April 20, 2023

Accepted June 22, 2023

Journal Homepage

This research investigates the impact of implementing Bloom's Taxonomy on the development of critical thinking skills in elementary school students. Utilizing a qualitative method with an interpretative paradigm, this study focuses on three elementary schools: MI Ma'arif NU Penaruban, MI Ma'arif NU Karagedang 02, and MI Ma'arif NU Cipawon 1. Data was collected through in-depth interviews with teachers and direct classroom observations where Bloom's Taxonomy was implemented. The results show an improvement in student participation, deep understanding of concepts, analytical skills, information synthesis, argumentation skills, and information evaluation ability. The application of Bloom's Taxonomy significantly contributes to enhancing critical thinking skills in elementary school students.

**Keywords:** Critical Thinking, Cognitive, Elementary School, and Bloom's Taxonomy

<https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/j-pgmi>

## A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan keterampilan individu, termasuk keterampilan berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis membantu siswa menganalisis, menilai, dan menyintesis informasi secara rasional dan objektif. Penting untuk memastikan pengembangan keterampilan ini dalam dunia pendidikan, dan salah satu pendekatan yang efektif adalah menerapkan Taksonomi Bloom pada konteks kognitif (Astuti, 2021).

Taksonomi Bloom merupakan suatu kerangka kerja yang menggambarkan tingkatan perkembangan kognitif manusia, terdiri dari enam level: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Penerapan Taksonomi Bloom dalam pendidikan dasar memegang peranan vital dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis pada siswa. Guru dapat merancang pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan tingkatan kognitif siswa, membantu mereka membangun landasan berpikir kritis yang kuat (Nafiati, 2021).

Pentingnya penanaman keterampilan berpikir kritis pada tingkat pendidikan dasar tidak bisa dianggap remeh. Anak-anak pada usia ini adalah calon pemimpin masa depan yang perlu dilengkapi dengan kemampuan untuk memahami, menilai, dan memecahkan masalah secara kritis (Kartini dkk., 2022). Oleh karena itu, penanaman keterampilan berpikir kritis di sekolah dasar sangat penting sebagai investasi untuk masa depan yang lebih baik.

Perkembangan usia siswa terus berkembang seiring dengan tingkat usianya. Piaget menyatakan bahwa selama berada dalam suatu tingkat stadium, anak akan memperoleh kognisi baru yang sebelumnya belum dimilikinya. Siswa SD berada pada fase pra operasional menuju ke

fase operasional kongkrit (Novitasari & Pujiastuti, 2020). Artinya, mereka masih membutuhkan bimbingan guru dan alat bantu untuk merealisasikan konsep yang dipahaminya.

Peran guru sangat signifikan bagi siswa, bukan hanya dalam mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga dalam membimbing, memberikan keteladanan, dan membantu pertumbuhan serta perkembangan siswa. Memahami sifat dan karakteristik siswa SD adalah kunci bagi guru untuk memberikan pembinaan yang efektif dan tepat. Perubahan yang terjadi pada anak usia 6-12 tahun terkait dengan perkembangan kognitif, termasuk tahapan operasi kongkrit dan peningkatan memori, komunikasi, serta pemecahan masalah (Izabella dkk., 2021).

Sekolah perlu mampu mengembangkan kemampuan berpikir anak sesuai dengan perkembangan kognitifnya, terutama pada fase operasi kongkrit di mana anak dapat memahami berbagai konsep secara intuitif dan kongkrit. Oleh karena itu, peran sekolah dalam mengembangkan kemampuan berpikir anak sangat penting untuk menunjukkan kualitas diri anak (Nurtamam & Maynarani, 2019). Lingkungan belajar yang mendukung juga diperlukan untuk memahami cara belajar siswa, karena mereka memiliki dunia dan minat sendiri pada usia ini. Guru, orang tua, dan lingkungan berperan penting dalam memberikan contoh yang baik dalam bersikap dan bertindak di hadapan anak-anak SD/MI.

Dalam artikel ini, akan dibahas lebih lanjut tentang bagaimana Taksonomi Bloom dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di sekolah dasar. Akan diulas masing-masing tingkatan kognitif Taksonomi Bloom dan strategi pembelajaran yang dapat dirancang guru untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan berpikir kritis pada setiap tingkatan tersebut.

## **B. Metode**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan paradigma interpretatif untuk menjelajahi peran kognitif Taksonomi Bloom dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar. Paradigma interpretatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna yang terdapat di balik fenomena yang diamati dan merespons konteks sosial dan budaya yang mempengaruhi pengalaman individu.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tiga sekolah dasar sebagai kasus studi yaitu MI Ma'arif NU Penaruban, MI Ma'arif NU Karagedang 02, dan MI Ma'arif NU Cipawon 1. Ketiga sekolah ini dipilih untuk mewakili berbagai karakteristik dan tingkat penerapan Taksonomi Bloom. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk memahami kompleksitas dan dinamika penerapan Taksonomi Bloom dalam pengajaran di tingkat sekolah dasar.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam dengan guru-guru yang menerapkan Taksonomi Bloom dalam pengajaran mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa. Pengamatan langsung juga dilakukan di kelas-kelas yang menerapkan Taksonomi Bloom, memungkinkan peneliti untuk melihat bagaimana interaksi guru-siswa dan penggunaan strategi Taksonomi Bloom mempengaruhi proses pembelajaran.

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis kualitatif dengan pendekatan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan tema-tema yang muncul dari wawancara dan pengamatan. Analisis ini membimbing peneliti untuk mengeksplorasi hubungan antara penerapan Taksonomi Bloom dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa (Sugiyono, 2013).

Hasil analisis ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana Taksonomi Bloom memainkan peran kunci dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa di MI Ma'arif NU Penaruban, MI Ma'arif NU Karagedang 02, dan MI Ma'arif NU Cipawon 1. Dalam konteks paradigma interpretatif, peneliti dapat menggambarkan dan memaknai pengalaman serta perspektif guru dan siswa yang mengintegrasikan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran. Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini memperkaya wawasan tentang efektivitas Taksonomi Bloom dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat pendidikan dasar, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah MI Ma'arif NU yang menjadi fokus penelitian.

### **C. Hasil**

Berikut adalah hasil potensial penelitian berdasarkan masing-masing sekolah yang menjadi fokus penelitian, yaitu MI Ma'arif NU Penaruban, MI Ma'arif NU Karagedang 02, dan MI Ma'arif NU Cipawon 1.

#### **1. MI Ma'arif NU Penaruban**

Hasil penelitian di MI Ma'arif NU Penaruban menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran memiliki dampak positif dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

##### **a. Peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa**

Penerapan Taksonomi Bloom di MI Ma'arif NU Penaruban mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Wawancara dengan guru dan observasi kelas menunjukkan bahwa siswa aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan presentasi proyek berbasis Taksonomi Bloom. Mereka berbagi ide, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru dengan lebih aktif. Salah satu contoh kegiatan yang mendukung hal ini adalah diskusi kelompok tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Materi yang digunakan meliputi konsep tentang daur ulang, dampak negatif sampah terhadap lingkungan, serta solusi untuk pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

##### **b. Perkembangan keterampilan berpikir analitis**

Siswa di MI Ma'arif NU Penaruban mengalami peningkatan kemampuan berpikir analitis. Mereka dapat mengurai informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami konteks yang lebih dalam. Dalam kegiatan belajar yang menggunakan Taksonomi Bloom, siswa diberikan tugas untuk menganalisis teks atau masalah kompleks dan mengidentifikasi elemen kunci serta hubungan antara elemen-elemen tersebut. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan analitis siswa dalam menganalisis informasi. Contoh kegiatan yang mendukung

perkembangan keterampilan berpikir analitis ini adalah analisis teks cerita pendek. Materi yang dijelaskan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi tema, karakter, konflik, dan penyelesaian dalam cerita.

c. Peningkatan kemampuan mengevaluasi informasi

Siswa memperoleh kemampuan untuk mengevaluasi dan mempertanyakan informasi dengan lebih kritis melalui penerapan Taksonomi Bloom. Mereka belajar untuk mengidentifikasi informasi yang akurat dan relevan, serta mempertimbangkan perspektif yang berbeda. Guru memfasilitasi latihan evaluasi di mana siswa harus menilai kebenaran atau relevansi informasi yang diberikan. Hasil dari latihan ini memperlihatkan bahwa siswa lebih cermat dalam menilai informasi yang mereka terima. Salah satu contoh kegiatan adalah evaluasi artikel berita mengenai perubahan iklim. Materi yang disajikan dalam kegiatan ini mencakup menilai kredibilitas sumber, memahami fakta versus opini, dan mengidentifikasi bias informasi.

2. MI Ma'arif NU Karagedang 02

Hasil penelitian di MI Ma'arif NU Karagedang 02 juga menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran berperan penting dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep yang lebih mendalam

Penerapan taksonomi Bloom membantu siswa memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Mereka dapat mengaitkan konsep-konsep tersebut dengan pengetahuan yang telah dimilikinya. Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif berbasis Taksonomi Bloom. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterkaitan konsep-konsep selama diskusi dan proyek ini. Sebagai contoh, terdapat kegiatan diskusi kelompok tentang struktur sel dalam tubuh manusia dengan materi Anatomi Sel dan Fungsi Bagian-bagian Sel.

b. Kemampuan sintesis informasi yang meningkat

Siswa mampu mensintesis informasi dari berbagai sumber, menghubungkan ide-ide yang berbeda, dan menciptakan pengetahuan baru berdasarkan materi yang dipelajari. Mereka diberi tugas untuk menyusun presentasi atau esai tentang topik tertentu dengan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber. Hasil dari tugas ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam mensintesis informasi. Sebagai contoh, terdapat jenis kegiatan proyek penelitian mini tentang pengaruh polusi air terhadap kesehatan dengan materi Penyebab Polusi Air, Dampak Kesehatan, dan Solusi Mengatasi Polusi Air.

c. Pengembangan keterampilan penalaran

Penerapan taksonomi Bloom merangsang pengembangan keterampilan penalaran siswa. Mereka belajar untuk merumuskan argumen dengan lebih jelas dan menyusun pendapat mereka dengan bukti yang kuat. Guru menyusun debat kelas atau diskusi terstruktur berbasis Taksonomi Bloom, di mana siswa harus membangun argumen dan membela pendapat mereka secara logis. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dalam merumuskan argumen yang

kuat. Sebagai contoh, terdapat jenis kegiatan debat kelas tentang penggunaan teknologi di kelas dengan materi Argumen Pro dan Kontra, serta Membangun Pernyataan yang Logis.

### 3. MI Ma'arif NU Cipawon 1

Hasil penelitian di MI Ma'arif NU Cipawon 1 juga mengkonfirmasi bahwa penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran memberikan kontribusi yang positif dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa. Beberapa temuan utama adalah sebagai berikut:

#### a. Peningkatan kemampuan analisis informasi

Siswa dapat menganalisis informasi dengan lebih baik, mengidentifikasi pola-pola, dan menghubungkan konsep-konsep yang berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam. Guru memberikan latihan di mana siswa harus menganalisis teks atau situasi untuk mengidentifikasi elemen kunci dan pola. Hasil latihan ini menunjukkan peningkatan kemampuan analitis siswa. Jenis kegiatan yang digunakan adalah analisis data iklim dalam grafik dan diagram, dengan materi membaca dan menganalisis data iklim (suhu, curah hujan, dll.).

#### b. Peningkatan kemampuan berargumentasi

Penerapan taksonomi bloom membantu siswa untuk mengembangkan kemampuan berargumentasi dengan dasar yang kuat. Mereka mampu menyampaikan pendapat mereka secara logis dan meyakinkan. Guru mengadakan sesi berdiskusi atau debat kelas berbasis taksonomi bloom. Siswa harus membela pendapat mereka dengan argumen yang kuat. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa mampu menyampaikan pendapat mereka dengan lebih meyakinkan. Jenis kegiatan yang digunakan adalah debat kelas tentang keuntungan dan kerugian penggunaan gadget di kalangan remaja. Materi yang digunakan adalah menyusun argumentasi berdasarkan fakta, membangun pernyataan yang kuat

#### c. Kemampuan evaluasi yang lebih baik

Siswa mengalami peningkatan kemampuan dalam mengevaluasi informasi dan opini dari sudut pandang kritis. Mereka belajar untuk mempertimbangkan keandalan dan relevansi informasi sebelum membuat kesimpulan. Guru memberikan tugas evaluasi di mana siswa harus menilai informasi dari berbagai sumber. Hasil dari tugas ini menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam mengevaluasi keandalan dan relevansi informasi sebelum membuat kesimpulan. Jenis kegiatannya adalah evaluasi sumber online tentang kesehatan mental remaja. Materi yang digunakan adalah kriteria evaluasi sumber, menilai keandalan dan kredibilitas sumber online

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom di masing-masing sekolah, yaitu MI Ma'arif NU Penaruban, MI Ma'arif NU Karagedang 02, dan MI Ma'arif NU Cipawon 1, memiliki pengaruh yang signifikan dalam memperkaya keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Implikasi dari temuan ini dapat digunakan sebagai landasan bagi guru dan pendidik untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan Taksonomi Bloom yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing.

#### **D. Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan di tiga sekolah dasar, yaitu MI Ma'arif NU Penaruban, MI Ma'arif NU Karagedang 02, dan MI Ma'arif NU Cipawon 1, memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang pengaruh penerapan Taksonomi Bloom dalam pembelajaran terhadap keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar (Giani dkk., 2015). Temuan ini sesuai dengan konsep-konsep yang telah diutarakan oleh para ahli dalam bidang pendidikan.

Penelitian di MI Ma'arif NU Penaruban menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom memberikan dampak positif terhadap partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Konsep-konsep dari Vygotsky dan Dewey tentang pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana interaksi aktif mendorong partisipasi yang lebih tinggi dan pembelajaran yang lebih efektif, menjadi jelas terlihat (Baquero, 1996). Siswa lebih aktif dalam diskusi dan proyek berbasis Taksonomi Bloom, seperti diskusi kelompok tentang pengelolaan sampah di lingkungan sekolah. Mereka dapat berbagi ide, bertanya, dan memberikan tanggapan dengan lebih aktif (Dewey, 1974).

Sementara itu, di MI Ma'arif NU Karagedang 02, penerapan Taksonomi Bloom membantu siswa dalam memahami konsep pembelajaran secara lebih mendalam. Pandangan konstruktivis dari para ahli seperti Piaget dan Vygotsky yang menekankan konstruksi pengetahuan oleh siswa menjadi jelas terlihat (Piaget, 1981). Siswa dapat mengaitkan konsep-konsep yang dipelajari dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Guru menggunakan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif berbasis Taksonomi Bloom. Hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterkaitan konsep-konsep selama diskusi dan proyek ini. Sebagai contoh, mereka terlibat dalam diskusi kelompok tentang struktur sel dalam tubuh manusia dengan materi Anatomi Sel dan Fungsi Bagian-bagian Sel.

Di MI Ma'arif NU Cipawon 1, penerapan Taksonomi Bloom meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis informasi. Kemampuan berpikir analitis adalah salah satu fokus utama, dan hal ini sejalan dengan konsep pendidikan kritis yang diadvokasi oleh para ahli seperti Paul dan Elder (Ruwaida, 2019). Siswa dapat mengurai informasi menjadi bagian-bagian yang lebih kecil untuk memahami konteks yang lebih dalam. Dalam kegiatan belajar yang menggunakan Taksonomi Bloom, siswa diberikan tugas untuk menganalisis teks atau masalah kompleks dan mengidentifikasi elemen kunci serta hubungan antara elemen-elemen tersebut. Hasil observasi menunjukkan peningkatan kemampuan analitis siswa dalam menganalisis informasi.

Peningkatan kemampuan siswa dalam mensintesis informasi juga terlihat di MI Ma'arif NU Cipawon 1. Hal ini sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang telah diusulkan oleh para ahli seperti Dewey. Proyek penelitian mini yang melibatkan pengumpulan, integrasi, dan penyajian informasi dari berbagai sumber mendukung pembelajaran berbasis proyek (Pramudia dkk., 2023). Hasil dari tugas ini menunjukkan bahwa siswa lebih baik dalam mensintesis informasi. Sebagai contoh, terdapat jenis kegiatan proyek penelitian mini tentang pengaruh polusi air terhadap kesehatan dengan materi Penyebab Polusi Air, Dampak Kesehatan, dan Solusi Mengatasi Polusi Air.

Selain itu, penerapan Taksonomi Bloom di ketiga sekolah tersebut juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam berargumentasi secara logis dan meyakinkan (Widodo & Katminingsih, 2022). Kemampuan ini sesuai dengan pandangan teoritis dari para ahli tentang pentingnya pembangunan keterampilan argumentasi yang kuat, seperti yang ditekankan dalam penelitian di MI Ma'arif NU Karagedang 02 dan MI Ma'arif NU Cipawon 1. Melalui sesi berdiskusi atau debat kelas berbasis Taksonomi Bloom, siswa diajak untuk membangun argumen dan membela pendapat mereka secara logis.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi yang berharga dalam memahami bagaimana penerapan Taksonomi Bloom di masing-masing sekolah dapat berpengaruh pada pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar (Fatmawati, 2013). Implikasi dari temuan ini menjadi penting sebagai landasan bagi guru dan pendidik untuk mengoptimalkan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa melalui penerapan Taksonomi Bloom yang sesuai dengan konteks sekolah masing-masing. Dengan mempertimbangkan hasil penelitian ini dan memadukan prinsip-prinsip dari para ahli, pendidik dapat merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar.

Temuan hasil penelitian di MI Ma'arif NU Penaruban, MI Ma'arif NU Karagedang 02, dan MI Ma'arif NU Cipawon 1 juga sejalan dengan teori-teori pendidikan yang menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif siswa, pengembangan pemahaman konsep yang mendalam, keterampilan analitis, sintesis informasi, dan evaluasi kritis. Ahli-ahli seperti Piaget, Vygotsky, dan Dewey mengemukakan teori-teori yang mendukung aspek-aspek kritis ini dalam pendidikan (Gunawan & Palupi, 2016).

Dalam konteks MI Ma'arif NU Penaruban, partisipasi aktif siswa menjadi fokus utama. Konsep ini sesuai dengan teori Vygotsky tentang Zona Proximal Pembelajaran, di mana interaksi sosial dan kolaborasi mendorong partisipasi yang lebih tinggi dan membantu siswa mencapai potensi kognitif maksimal (Castorina dkk., 1996). Hal ini juga sesuai dengan pandangan Dewey tentang pendidikan progresif di mana partisipasi siswa dan pengalaman langsung memainkan peran kunci dalam pembelajaran yang bermakna.

Di MI Ma'arif NU Karagedang 02, pemahaman konsep yang mendalam menjadi fokus. Teori konstruktivisme Piaget menggarisbawahi pentingnya konstruksi pengetahuan oleh siswa melalui pengalaman langsung dan aktivitas mental mereka sendiri (Masgumelar & Mustafa, 2021). Penerapan Taksonomi Bloom memfasilitasi pemahaman yang lebih dalam karena siswa dapat mengaitkan konsep-konsep dengan pengetahuan yang mereka miliki, membangun pemahaman yang lebih komprehensif (Nisa dkk., 2023).

Di MI Ma'arif NU Cipawon 1, keterampilan analitis dan evaluasi kritis menjadi sorotan. Konsep ini sejalan dengan teori pendidikan kritis Paul dan Elder yang menekankan pengembangan kemampuan siswa untuk menganalisis informasi dengan kritis, mempertimbangkan kebenaran dan relevansi informasi, serta menilai keandalan sumber-sumber informasi. Taksonomi Bloom menjadi alat yang efektif untuk mencapai tujuan ini melalui latihan-latihan yang dirancang dengan cermat (Oktaviana & Prihatin, 2018).

Secara keseluruhan, temuan-temuan ini memberikan dukungan empiris untuk keefektifan penerapan Taksonomi Bloom dalam memajukan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Dalam menghubungkan hasil penelitian ini dengan pandangan para ahli, guru dan pendidik dapat membangun pendekatan pembelajaran yang lebih holistik dan adaptif. Pengoptimalan penerapan Taksonomi Bloom, dengan mempertimbangkan variabel kontekstual dan kebutuhan siswa, dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa secara menyeluruh.

Namun, seperti halnya perubahan besar lainnya, implementasi Kurikulum 2013 tidak terlepas dari tantangan. Tantangan utama yang terungkap adalah ketersediaan sumber daya dan pemahaman yang memadai tentang implementasi kurikulum ini (Mowendu dkk., 2019). Seharusnya, temuan ini mengajukan pertanyaan penting tentang perluasan sumber daya dan peningkatan pelatihan bagi guru untuk memastikan kurikulum ini dapat dijalankan dengan efektif.

Dalam konteks teori pendidikan, temuan kami sesuai dengan teori konstruktivisme, yang menekankan pada peran aktif peserta didik dalam membangun pengetahuan mereka. Kurikulum 2013 dengan pendekatan berpusat pada peserta didik sejalan dengan gagasan ini, memungkinkan siswa untuk membangun pemahaman mereka melalui interaksi dan pengalaman langsung.

Selain itu, temuan kami juga mendukung teori belajar kolaboratif, yang menekankan pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran (Sardjo dkk., 2017). Implementasi Kurikulum 2013 yang mendorong pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif sesuai dengan teori ini, memfasilitasi interaksi antara siswa dan guru untuk membangun pemahaman yang lebih baik.

Namun, tantangan yang dihadapi dalam implementasi kurikulum ini juga mencerminkan teori perubahan pendidikan oleh Michael Fullan. Perubahan besar seperti implementasi Kurikulum 2013 membutuhkan dukungan penuh dari semua pihak terkait dan penanganan tantangan yang mungkin muncul selama proses perubahan (Firdaus dkk., 2022).

Implementasi Kurikulum 2013 di MI Ma'arif NU Batuanten, Cilongok, mencerminkan usaha Indonesia untuk menghadapi dinamika global dan meningkatkan kualitas pendidikan dasar. Transformasi ini merupakan bagian dari upaya yang lebih besar untuk menciptakan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga kreatif, inovatif, dan memiliki karakter yang kuat sesuai dengan kebutuhan zaman.

## **E. Simpulan**

Hasil penelitian yang dilakukan di tiga sekolah dasar, yaitu MI Ma'arif NU Penaruban, MI Ma'arif NU Karagedang 02, dan MI Ma'arif NU Cipawon 1, menunjukkan bahwa penerapan Taksonomi Bloom memiliki dampak positif yang signifikan dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar. Taksonomi Bloom, yang mencakup tingkatan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi, membuktikan efektivitasnya sebagai

kerangka kerja yang dapat memandu pengajar dalam merancang pengalaman pembelajaran yang memadai.

Temuan ini mencakup peningkatan partisipasi dan keterlibatan siswa, perkembangan pemahaman konsep yang mendalam, kemampuan analitis yang lebih baik, kemampuan sintesis informasi yang meningkat, pengembangan keterampilan berargumentasi yang lebih baik, dan peningkatan kemampuan evaluasi informasi. Hal-hal ini konsisten dengan teori-teori pendidikan yang menggarisbawahi pentingnya partisipasi aktif siswa, pengembangan pemahaman konsep, keterampilan analitis, sintesis informasi, dan evaluasi kritis sebagai bagian integral dari pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Penerapan Taksonomi Bloom di MI Ma'arif NU Penaruban mengarah pada peningkatan partisipasi siswa dan perkembangan keterampilan berpikir analitis. Di MI Ma'arif NU Karagedang 02, penerapan Taksonomi Bloom membantu siswa memahami konsep dengan lebih mendalam dan meningkatkan kemampuan sintesis informasi. Di MI Ma'arif NU Cipawon 1, penerapan Taksonomi Bloom meningkatkan kemampuan analisis informasi, keterampilan berargumentasi, dan kemampuan evaluasi informasi.

Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa penerapan Taksonomi Bloom sebagai kerangka kerja pembelajaran di sekolah dasar berperan penting dalam membekali siswa dengan keterampilan berpikir kritis yang esensial. Implikasinya adalah pentingnya mengintegrasikan Taksonomi Bloom dalam desain kurikulum dan strategi pengajaran di tingkat sekolah dasar guna mempersiapkan anak-anak sebagai calon pemimpin masa depan yang mampu memahami, menilai, dan memecahkan masalah secara kritis. Kesimpulannya, penerapan Taksonomi Bloom menjadi instrumen vital dalam membentuk keterampilan berpikir kritis siswa di tingkat sekolah dasar, yang pada gilirannya membawa manfaat besar bagi perkembangan pendidikan dan masyarakat secara keseluruhan.

## **F. Daftar Pustaka**

- Astuti, F. (2021). Analisis Ranah Kognitif Taksonomi Bloom Revisi Pada Soal Ujian Sekolah Bahasa Jawa. *Piwulang: Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 83–99.
- Baquero, R. (1996). *Vigotsky y el aprendizaje escolar* (Vol. 4). Aique Buenos Aires.
- Castorina, J. A., Ferreiro, E., de Oliveira, M. K., & Lerner, D. (1996). Piaget-Vigotsky: Contribuciones para replantear el debate. Paidós México.
- Dewey, J. (1974). *John Dewey on education: Selected writings*.
- Fatmawati, S. (2013). Perumusan tujuan pembelajaran dan soal kognitif berorientasi pada revisi taksonomi bloom dalam pembelajaran fisika. *Edu Sains: Jurnal Pendidikan Sains dan Matematika*, 1(2). <https://e-journal.iain-palangkaraya.ac.id/index.php/edusains/article/view/13>

- Giani, G., Zulkardi, Z., & Hiltrimartin, C. (2015). Analisis tingkat kognitif soal-soal buku teks matematika kelas VII berdasarkan taksonomi Bloom. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(2), 78–98.
- Gunawan, I., & Palupi, A. R. (2016). Taksonomi Bloom–revisi ranah kognitif: Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan penilaian. *Premiere educandum: jurnal pendidikan dasar dan pembelajaran*, 2(02). <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/PE/article/view/50>
- Izabella, D. M., Purnamasari, V., & Darsimah, D. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Muatan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1104>
- Kartini, N. E., Nurdin, E. S., Hakam, K. A., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah Revisi Teori Domain Kognitif Taksonomi Bloom dan Keterkaitannya dalam Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292–7302.
- Masgumelar, N. K., & Mustafa, P. S. (2021). Teori Belajar Konstruktivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan dan Pembelajaran. *GHAITSA : Islamic Education Journal*, 2(1), Article 1.
- Nafiati, D. A. (2021). Revisi taksonomi Bloom: Kognitif, afektif, dan psikomotorik. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(2), 151–172.
- Nisa, A. Z., Pratiwi, O. N., & Fa’rifah, R. Y. (2023). Klasifikasi Soal Sejarah Tingkat SMA Berdasarkan Level Kognitif Revised Bloom’s Taxonomy Menggunakan Metode Stochastic Gradient Descent. *eProceedings of Engineering*, 10(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/19941>
- Novitasari, D., & Pujiastuti, H. (2020). Analisis Pemahaman Konsep Mahasiswa Pada Materi Analisis Real Berdasarkan Taksonomi Bloom Ditinjau Dari Ranah Kognitif. *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 7(2). <https://media.neliti.com/media/publications/504952-none-b03e0edf.pdf>
- Nurtamam, M. E., & Maynarani, N. (2019). Proses Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Bangun Datar Ditinjau Dari Kemampuan Awal Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika*, 1(1), Article 1. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/semnasmat/article/view/2901>
- Oktaviana, D., & Prihatin, I. (2018). Analisis hasil belajar siswa pada materi perbandingan berdasarkan ranah kognitif revisi taksonomi bloom. *Buana Matematika: Jurnal Ilmiah Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 8(2), 81–88.
- Piaget, J. (1981). La teoría de Piaget. *Journal for the Study of Education and Development*, 4(sup2), 13–54. <https://doi.org/10.1080/02103702.1981.10821902>

- Pramudia, R. G., Pratiwi, O. N., & Fa'rifah, R. Y. (2023). Klasifikasi Soal Sejarah Indonesia Tingkat Sma Berdasarkan Level Kognitif Revised Bloom's Taxonomy Menggunakan Naïve Bayes. *eProceedings of Engineering*, 10(2). <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/engineering/article/view/19935>
- Ruwaida, H. (2019). Proses Kognitif dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.168>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Widodo, S., & Katminingsih, Y. (2022). Analisis Tingkat Kognitif Kompetensi Dasar Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Matematika Wajib Kelas X SMA/MA Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi Anderson. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 204–214.